

**HUBUNGAN PERHATIAN PENDIDIK DAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

NURUL AULIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERHATIAN PENDIDIK DAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Oleh

NURUL AULIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian pendidik dan hasil belajar peserta didik, hubungan antara sikap disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik, hubungan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 134 orang peserta didik dan jumlah sampel penelitian 57 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,472 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

Kata kunci: perhatian pendidik, disiplin belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN TEACHER'S ATTENTION AND DISCIPLINE LEARNING ATTITUDE WITH THE LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL HIGH GRADE STUDENTS

By

NURUL AULIA

The problem in this study is low learning outcomes of students. This study aimed to determine the correlation between teacher's attention and learning outcomes, the correlation between discipline learning attitude and learning outcomes, the correlation between teacher's attention and discipline learning attitude with the learning outcomes of elementary school high grade students. This type of research is quantitative by an ex-post facto correlation research methods. The population of this study is 134 students and the study sample is 57 students. Sample retrieval techniques is using likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Sampling technique using proporsionate stratified random sampling. Data analysis technique is using product moment correlation. The result of this research shows that there is a positive and significant relationship between teacher's attention and discipline learning attitude with the learning outcomes of elementary school high grade students. Indicated by a correlation coefficient of 0.472 at the level of "Quite Strong".

Keywords: teacher's attention, discipline learning attitude, learning outcomes.

**HUBUNGAN PERHATIAN PENDIDIK DAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Oleh

NURUL AULIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERHATIAN PENDIDIK DAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Nurul Aulia*

No. Pokok Mahasiswa : 1753053032

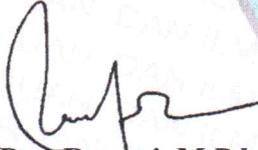
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II


Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

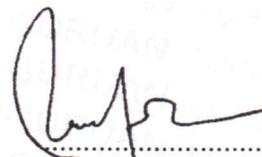


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

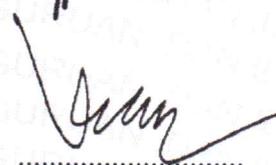
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL AULIA
NPM : 1753053032
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya., kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudia hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan pertaturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Aulia
NPM 1753053032

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nurul Aulia, lahir di Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Februari 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak M. Alimuddin dan Ibu Sri Narti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Gisting lulus pada tahun 2010
2. MTs Negeri 2 Tanggamus lulus pada tahun 2013
3. MA Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat Indonesia (SMMPTN-Barat). Selanjutnya pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Karya Mulya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Kemudian melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Beribadahlah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau akan hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

“Rahasia kemenangan dalam suatu pertarungan bukanlah teknik atau pun kekuatan fisik, akan tetapi ketahanan dan kesabaran. Siapa yang paling tahan dan sabar maka dia yang akan menang”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil 'alamin 'ala kulli haal, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Orang Tuaku Tercinta:
**Bapak M. Alimuddin
Ibu Sri Narti, S.Pd.I.***

Terima kasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini, terima kasih telah membesarkanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, selalu memberikan arahan, dukungan, semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita serta selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesan untukku.

*Kakak dan Adikku:
**Yuyun Oktaria, S.Pd.
Syifa Khulwiyah
Serka POM Eko Nurbiantoro***

Terima kasih atas segala do'a, motivasi, arahan serta dukungan untukku agar terus berjuang menggapai cita-cita.

Bapak dan Ibu Dosen

Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang berharga melalui ketulusan dan kesabaran untuk mahasiswanya.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun dengan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Rapani, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, dan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. selaku dosen pembahas. Terima kasih atas kesediannya dalam membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan ilmu, saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Bapak dan ibu dosen serta tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan bekal, ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
6. Ibu Rita Eryanti, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Talang Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
7. Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 3 Talang Padang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Bapak Sastra Muda, S.Pd., M.M., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Banding Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali Kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Banding Agung yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Banding Agung yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Keluarga besar datuk Abdul Fatah dan mbah Dulah Rejo yang selalu mendukung dan mendo'akan peneliti untuk kelancaran skripsi ini.
12. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Tri Karya Mulya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Periode 1 tahun 2020 yaitu Falah Rizkasumarta, Muhammad Farhan, Rayhan Pahlevi, Erika Dwi Nanda, Firdha Tazkira, dan Yulinda Dwi Sari. Terima kasih telah bekerja sama dengan baik, saling memberikan dukungan serta pengalaman yang luar biasa.
13. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi PGSD angkatan 2017. Terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, persahabatan, canda tawa, dan suka duka selama ini. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama.
14. Sahabat meraih asa (Solid Buddies) Ayun Sundari, Erni Yunita, Nia Aprilia. Terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat yang tak hentinya diberikan untuk sama-sama meraih kesuksesan.
15. Sahabat seperjuangan Devi Alia Nisa. Terima kasih atas do'a, nasihat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

16. Kerabat dekat Aderia Putri, Amirah Sri Murlia, Asri Haganada, Delia Rindang Anggraini, Eni Septiani, Era Rosanti, Hesti Arini, Indah Kusuma Andini, Indah Purnama Sari, Intan Seplia Hanida, Miranti, Monika Sari, Mulyati Agus Halsanah, Noviani Bella Syaputri, Ovia Mutiara S, Rahma Sukmawati, Septiana Nugraheni. Terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala cita dan harapan kita semua dapat tercapai.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aaamiin Aaamiin Yaa Robbal 'Alaamiin.

Bandar Lampung, 4 Agustus 2021

Peneliti



Nurul Aulia
NPM 1753053032

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Ciri-Ciri Belajar.....	12
d. Teori Belajar.....	13
2. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	15
b. Macam-macam Hasil Belajar	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
3. Perhatian Pendidik.....	20
a. Pengertian Perhatian Pendidik	20
b. Tujuan Perhatian Pendidik	20
c. Macam-Macam Perhatian Pendidik	21
d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Pendidik.....	22
e. Indikator Perhatian Pendidik	24

4. Sikap Disiplin Belajar	26
a. Pengertian Sikap Disiplin Belajar	26
b. Tujuan Disiplin Belajar	27
c. Indikator Disiplin Belajar	28
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	29
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	33
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Paradigma Penelitian.....	35
D. Hipotesis.....	36

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Prosedur Penelitian.....	39
C. Setting Penelitian.....	40
1. Subjek Penelitian.....	40
2. Tempat Penelitian.....	40
3. Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian	43
1. Variabel Bebas (Independent Variabel)	44
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	44
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	44
1. Definisi Konseptual.....	44
2. Definisi Operasional.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data (Tes dan Non Tes)	49
1. Dokumentasi.....	49
2. Kuesioner (Angket)	50
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Persyaratan Analisis Data	54
2. Uji Hipotesis.....	55
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	59
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Perhatian Pendidik (X_1).....	59
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Sikap Disiplin Belar (X_2)	60

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	62
1. Visi dan Misi.....	62
2. Sarana dan Prasarana.....	63
3. Tenaga Pendidik.....	63
B. Pelaksanaan Penelitian.....	64
1. Persiapan Penelitian.....	64
2. Pelaksanaan Penelitian.....	65
3. Pengambilan Data Penelitian.....	65
C. Data Variabel Penelitian.....	65
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	66
2. Data Perhatian Pendidik.....	68
3. Data Sikap Disiplin Belajar.....	69
D. Hasil Analisis Data.....	71
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	71
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	72
2. Hasil Uji Hipotesis.....	73
a. Pengajuan Hipotesis Pertama.....	74
b. Pengajuan Hipotesis Kedua.....	74
c. Pengajuan Hipotesis Ketiga.....	75
E. Pembahasan.....	77
1. Hubungan Perhatian Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik.....	77
2. Hubungan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik.....	78
3. Hubungan Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik.....	79
F. Keterbatasan Penelitian.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai Matematika Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas Tinggi SD Negeri 1 Banding Agung	5
2. Data Peserta Didik kelas Tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Tahun Ajaran 2020/2021	41
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian	43
4. Indikator dan Sub Indikator Variabel Perhatian Pendidik	46
5. Indikator dan Sub Indikator Variabel Sikap Disiplin Belajar	48
6. Skor Jawaban Angket Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar	50
7. Kategori Koefisien Reliabilitas	54
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	56
9. Hasil Uji Angket Perhatian Pendidik (X_1)	59
10. Hasil Uji Angket Sikap Disiplin Belajar (X_2)	60
11. Data Urut Kepangkatan SD Negeri 1 Banding Agung	64
12. Data Variabel X dan Y	65
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)	67
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Perhatian Pendidik)	68
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Sikap Disiplin Belajar)	70
16. Peringkat Koefisien Korelasional antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pradigma Penelitian	36
2. Denah Lokasi SD Negeri 1 Banding Agung.....	63
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y	67
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	69
5. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	89
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	90
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	91
4. Surat Balasan Uji Instrumen	92
5. Surat Izin Penelitian	93
6. Surat Balasan Izin Penelitian	94
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	95
DATA NILAI MATEMATIKA DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
8. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematika Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas Tinggi Tahun Ajaran 2020/2021	97
9. Validasi Instrumen Penelitian	104
10. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	105
11. Instrumen Pengumpulan Data Uji Instrumen (yang diisi peserta didik).....	109
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	113
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Perhatian Pendidik (X_1)	122
14. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Sikap Disiplin Belajar (X_2)	124
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Pendidik (X_1).....	126
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Disiplin Belajar (X_2)	127
17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_1)	128
18. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen (X_2)	132
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_1).....	136
20. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen (X_2).....	138

DATA VARIABEL X DAN Y

21. Data Variabel X_1 (Perhatian Pendidik)	141
22. Data Variabel X_2 (Sikap Disiplin Belajar)	144
23. Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik)	148

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS

24. Perhitungan Uji Normalitas	151
25. Perhitungan Uji Linieritas	163
26. Uji Hipotesis	175

TABEL-TABEL STATISTIK

27. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	185
28. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	186
29. Tabel 0-Z Kurva Normal	187
30. Tabel Distribusi F	188

DOKUMETASI PENELITIAN

31. Dokumentasi Pengajuan Instrumen Penelitian	190
32. Dokumentasi Penelitian	192

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan semua aspek kepribadiannya, yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikap, dan keterampilannya. Ki Hajar Dewantara dalam Susilo (2018: 35) menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Setiap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dalam proses inilah seorang anak memerlukan tuntunan atau pedoman agar dalam prosesnya dapat tumbuh dengan baik.

Pendidikan diarahkan kepada terbinanya masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang berbunyi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud, 2016: 22).

Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting bagi pembinaan generasi muda untuk berpartisipasi dalam proses terjadinya perubahan tertentu dengan cara bertindak yang tepat dan selaras dengan situasi yang dihadapinya. Keseluruhan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan utama. Dalam hal ini berarti berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik apabila dalam prosesnya semua komponen baik itu pendidik, peserta didik, sumber belajar dan lain-lain saling berinteraksi.

Keberhasilan dalam hasil belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dimiyati dan Mudjiono (2015: 235) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, kemampuan kognitif dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran perlu adanya interaksi yang aktif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik juga perlu dikembangkan oleh pendidik sehingga belajar dapat mencapai keberhasilan. Peneliti mencoba untuk memfokuskan kepada dua faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu di antaranya perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar. Menurut Billi (2019: 20) perhatian pendidik adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Pendidik memiliki peran yang kompleks dalam bertanggung jawab mengajar di sekolah serta bertanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan. Jeannings dan Greenberg (2010: 495) menyatakan bahwa “*Socially and emotionally competent education shows proportional values in being responsible that they can influence themselves and others*”.

Pernyataan di atas dapat diterjemahkan yaitu “Pendidik yang kompeten secara sosial dan emosional menunjukkan nilai-nilai prososial dalam bertanggung jawab sehingga dapat mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain”. Jadi, pada intinya peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila ia memiliki perhatian pendidik yang tinggi, sebab pada dasarnya perhatian pendidik merupakan jembatan untuk peserta didik lebih semangat dalam memperoleh informasi yang belum diketahui sebelumnya.

Faktor internal selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah disiplin belajar yang merupakan suatu sikap mental yang mengandung kerelaan memenuhi semua ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar (peserta didik). Oleh karena itu menurut Durrant dan Stewart (2017: 360) dalam penggunaan aslinya, disiplin tidak berarti hukuman, ketaatan atau ketundukan. Sebaliknya, ini merujuk pada proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Disiplin sebagai proses memfasilitasi pengembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, sehingga mengoptimalkan perkembangan dan memperkuat kapasitas diri agar berkembang.

Kedua faktor internal tersebut sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Hasil belajar dalam konteks Kurikulum 2013 mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang dijabarkan dalam

empat kompetensi inti. Hal ini sejalan tentang definisi hasil belajar menurut Aziz (2012 : 24) yaitu.

“As stated in Malaysian Qualification Agency (MQA) November 2007, learning outcomes are statements that explain what students should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are viewed as benchmarks in identifying and evaluating the intended education aspirations for balanced and excellent graduates. Therefore, objectives and learning outcomes need to be developed for...”

“Sebagaimana dinyatakan dalam Badan Kualifikasi Malaysia (MQA) November 2007, hasil belajar adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang seharusnya peserta didik ketahui, pahami dan bisa lakukan setelah menyelesaikan masa studi. Hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dimaksudkan untuk seimbang dan unggul lulusan. Karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu untuk dikembangkan...”

Sejalan dengan pendapat di atas, Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Adapun menurut pendapat Hamalik (2010: 45) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung tahun ajaran 2020/2021 masih tergolong rendah.

Hal ini dibuktikan dengan data hasil presentase ketuntasan peserta didik kelas tinggi sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Matematika Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas Tinggi SD Negeri 1 Banding Agung

Kelas	Jumlah Peserta Didik		KKM	Tuntas (≥ 70)		Belum Tuntas (≤ 70)		
				Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)	
IV	A	23	46	70	18	39,13	28	60,87
	B	23						
V	A	21	43	70	20	46,51	23	53,49
	B	22						
VI	A	23	45	70	21	46,67	24	53,33
	B	22						
Jumlah		134	70	59	44,02	75	55,98	

Sumber: Data Dokumentasi Pendidik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel di atas dari KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 70. Kelas Tinggi yang berjumlah 134 peserta didik, terdapat 59 peserta didik (44,02%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 75 peserta didik (55,98%) masih di bawah KKM. Data tersebutlah yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung masih tergolong rendah. Setiap peserta didik memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya. (1) Relasi yang kurang baik antara pendidik dan peserta didik terhadap proses pembelajaran. (2) Pendidik kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. (3) Keterbiasaan peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. (4)

Sebagian peserta didik mengobrol dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. (5) Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik. (6) Peserta didik pasif dan kurang bersemangat. Penelitian lain didukung oleh jurnal internasional yang dilakukan oleh Kennely R, Maldoni A, dan Davies D dalam *International Journal for Educational Integrity* Vol. 6 No. 1 tahun 2010 halaman 65-69 dengan judul “*A case study: Do discipline-based programmes improve student learning outcomes?*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mencari sebuah asumsi bahwa apabila perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan tinggi, sedangkan hubungan secara positif keduanya akan saling keterkaitan satu sama lain. Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.
2. Relasi yang kurang baik antara pendidik dan peserta didik terhadap proses pembelajaran.
3. Pendidik kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan peserta didik.
4. Keterbiasaan peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.
5. Sebagian peserta didik mengobrol dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran.

6. Kurangnya keasadaran peserta didik dalam disiplin belajar.
7. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik.
8. Peserta didik pasif dan kurang bersemangat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Rendahnya perhatian pendidik kepada peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Rendahnya kesadaran untuk disiplin belajar dalam diri peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Sumberejo masih rendah dalam aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui hubungan yang positif antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui hubungan yang positif antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui hubungan yang positif antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran tentang hubungan perhatian pendidik dengan sikap disiplin belajar peserta didik khususnya dalam hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan dalam meningkatkan perhatian pendidik serta mencapai peningkatan

sikap disiplin belajar untuk hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam aktivitas dengan lingkungannya yang mengalami perubahan-perubahan yang baik. Slameto (2013: 2) mengungkapkan pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan yang di alami oleh orang lain tersebut merupakan pengertian belajar.

Susanto (2013: 3) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dari Sardiman (2011: 20) menyatakan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak dalam kandungan hingga sampai ke liang lahad.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk merubah prilaku atau tingkah laku. Melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan sepanjang hidup manusia yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan lainnya. Menurut Sardiman (2011: 26) tujuan belajar adalah untuk mengembangkan nilai memerlukan penciptaan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan menerima pendapat orang lain

Hamalik dalam Sugiarti (2013: 53) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Menurut Sardiman dalam Jannah (2019: 15-16) menyatakan tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena antara kemampuan berfikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berfikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.
- 3) Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan menumbuhkan kesadaran

dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan belajar ialah perangkat dari hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri, komponen-komponen dalam tujuan belajar merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut diukur kemampuan melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan hasil belajar.

c. Ciri-ciri belajar

Ciri merupakan suatu tanda yang dapat membedakan antara hal satu dengan lainnya yang dapat diamati sesuai karakteristiknya.

Menurut Djamarah (2015: 15) ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bakar dalam Setiyowati, (2019:

16) juga mengungkapkan ciri-ciri belajar sebagai berikut.

1. Belajar adalah perubahan sadar karena itu selalu mempunyai tujuan.
2. Belajar hanya terjadi melalui latihan atau pengalaman yang bersifat Individual.
3. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus.
4. Perubahan tingkah laku berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada tingkah laku yang kompleks.
5. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku yang mengintegrasikan semua aspek yang terlibat di dalamnya,

baik norma, fakta, sikap, pengertian, kecakapan, maupun keterampilan.

Menurut Anitah (2014: 13) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar yaitu.

1. Proses, belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.
2. Perubahan perilaku atau tingkah laku, seseorang dikatakan belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).
3. Pengalaman, belajar adalah mengalami dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah suatu perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif yang diamati sesuai karakteristiknya, sehingga pengalaman serta perbuatan mereaksi dan melampaui. juga menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar.

d. Teori Belajar

Teori belajar merupakan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar yang memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran. Trianto (2010: 27) menyatakan bahwa teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pemikiran peserta didik. Diperjelas oleh Komaruddin (2011: 33) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- 1) Behaviorisme
Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons.

- 2) Kognitivisme
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.
- 3) Konstruktivisme
Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.
- 4) Humanistik
Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Selanjutnya Suprijono (2015: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- 1) Teori Perilaku
Teori perilaku bersumber dari pemikiran behaviorisme, dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respond).
- 2) Teori Belajar Kognitif
Pandangan teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otak.
- 3) Teori Belajar Konstruktisme
Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan teori belajar yang mendukung penelitian ini yaitu teori belajar Kognitivisme. Teori kognitif merupakan teori yang yang memahami bagaimana lingkungan berpengaruh kepada peserta didik. Aspek terpenting dalam aliran behavioristik ini yaitu perubahan tingkah laku peserta didik dengan adanya stimulus dan respon. Peserta didik

harus mempunyai sifat tanggung jawab dalam belajar, dan mampu mencari lingkungan yang kondusif untuk mampu menciptakan lingkaran belajar secara baik. Sikap tanggung jawab dapat diwujudkan dalam kegiatan disiplin belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan belajar seseorang. Dimiyati dan Mudjiono (2015: 20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik.

Evaluasi dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Slameto (2013: 275) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2010: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja,

akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berfikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Selanjutnya Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pendapat tersebut diperjelas oleh Bloom dalam Susanto (2013: 6) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah Afektif
- Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:
- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
 - d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- 3) Ranah Psikomotor
- Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:
- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
 - f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Berdasarkan macam-macam hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Munadi dalam Rusman (2017: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berikut ini pendapat Slameto (2013: 54) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu.

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.

- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari.
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berbeda dengan pendapat di atas, Dimiyati dan Mudjiono (2015: 239) mengungkapkan faktor yang berpengaruh dalam proses belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor intern, yang terdiri dari
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h) Rasa percaya diri peserta didik
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j) Kebiasaan belajar
 - k) Cita-cita peserta didik
- 2) Faktor ekstern, terdiri dari
 - a) Pendidik sebagai pembina peserta didik belajar
 - b) Sarana dan prasarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial peserta didik di sekolah
 - e) Kurikulum sekolah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

3. Perhatian Pendidik

a. Pengertian Perhatian Pendidik

Pendidik merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar. Pendidik semaksimal mungkin perlu memperhatikan keinginan serta kebutuhan peserta didik sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal. Billi (2019: 20) perhatian pendidik adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kurniati (2015: 18) perhatian pendidik adalah pemusatan kesadaran jiwa seorang pendidik yang diarahkan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas.

Perhatian pendidik terhadap peserta didik bisa intens dan berkualitas baik bila para pihak yang berkompetan dalam sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian pendidik adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Pendidik memiliki peran yang kompleks dalam bertanggung jawab mengajar di sekolah dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta bertanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

b. Tujuan Perhatian Pendidik

Adanya perhatian pendidik karena memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Djumhur dan Surya (2011: 87) mengungkapkan tujuan perhatian pendidik terhadap peserta didik adalah:

- 1) Membantu anak untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.

- 2) Membantu proses peserta didik bersosialisasi dengan baik.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Mengembangkan nilai dan sikap menyeluruh.

Adapun Hamalik (2010: 110) menjelaskan tujuan perhatian pendidik sebagaimana tujuan bimbingan belajar adalah :

- 1) Agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuannya secara efektif.
- 2) Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
- 3) Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan perhatian pendidik adalah mencetak peserta didik yang memiliki kecakapan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kecakapan yang didapatkan peserta didik berguna dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

c. Macam-macam Perhatian Pendidik

Pendidik dapat dengan berbagai cara mengungkapkan perhatiannya kepada peserta didik. Sumadi (2012: 14) menyatakan cara dalam mengemukakan perhatian yaitu menggolongkan perhatian tersebut menurut cara-cara tertentu dengan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul secara sendirinya dengan spontan. Perhatian ini berkaitan erat dengan minat individu.
- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 3) Perhatian selektif (*selective attention*), Perhatian ini terdapat pada situasi di mana seseorang memantau beberapa sumber informasi sekaligus.

Dilihat dari banyaknya objek, Sumadi (2012: 14) dapat membedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Perhatian terfokus (*focused attention*)
Perhatian terfokus mengacu pada situasi di mana seseorang diberikan beberapa input namun harus fokus pada satu input saja selama selang waktu tertentu. Penerima informasi berfokus pada satu sumber/input dan tidak terdistraksi oleh gangguan-gangguan lain.
- 2) Perhatian terbagi (*divided attention*)
Perhatian terbagi terjadi ketika penerima informasi diharuskan menerima informasi dari berbagai sumber dan melakukan beberapa jenis pekerjaan sekaligus.

Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi dua, menurut Sumadi (2012: 14) yaitu:

- 1) Perhatian yang terus menerus (*sustained attention*)
Perhatian terus menerus dilakukan penerima informasi yang harus melihat sinyal atau sumber pada jangka waktu tertentu yang cukup lama. Dalam situasi ini sangat penting bagi penerima informasi untuk mencegah kehilangan sinyal.
- 2) Kurang perhatian (*lack of attention*)
Kurang perhatian merupakan situasi dimana penerima informasi tidak berkonsentrasi terhadap pekerjaannya. Situasi ini disebabkan oleh kebosanan/kejenuhan dan kelelahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbagai macam usaha pendidik dalam memberikan perhatian kepada peserta didik diharapkan selalu konsisten pada perhatian yang baik. Dengan menggolongkan perhatian tersebut menurut cara-cara tertentu sesuai dengan kebutuhan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Pendidik

Perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Burhein (2010: 2), ialah:

- 1) **Pembawaan**
Berdasarkan pembawaan seseorang maka ada orang yang sukar perhatiannya kepada obyek tertentu dan demikian pula halnya ada orang yang mudah mengkonsentrasikan perhatiannya kepada sesuatu obyek tertentu.
- 2) **Keadaan jasmani**
Hal ini dapat berpengaruh terhadap perhatian, seperti sakit atau lelah akan sukar untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek tertentu.
- 3) **Kebutuhan**
Hal tersebut akan memunculkan perhatian terhadap obyek yang diperlukan. Kebutuhan adalah suatu motif atau dorongan bagi seseorang, dan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicapai.
- 4) **Keadaan alam sekitar**
Hal ini memengaruhi timbulnya perhatian seseorang terhadap obyek tertentu, seperti: kekacauan, keindahan, keributan, dan lain sebagainya.
- 5) **Kemauan**
Kemauan yang kuat akan memaksa seseorang untuk memusatkan perhatiannya kepada obyek tertentu.
- 6) **Keasan-kesan dari luar.**
perangsang yang kuat yang datang dari luar dengan tiba-tiba menarik perhatian seseorang.

Menurut Ahmadi (2011: 146), faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) **Pembawaan**
Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap pendidik. Tipe-tipe kepribadian yang berbeda pada seorang pendidik akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.
- 2) **Latihan dan Kebiasaan**
Walaupun pendidik mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.
- 3) **Kebutuhan**
Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan.
- 4) **Kewajiban**
Perhatian dipandang sebagai kewajiban, sedangkan kewajiban memandang sebagai unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi.

5) Keadaan Jasmani

Tidak hanya kondisi psikologi tetapi kondisi fisiologis yang ikut mempengaruhi perhatian pendidik terhadap peserta didik. Kondisi fisiologis yang tidak sehat juga akan berpengaruh pada usaha pendidik dalam mencurahkan perhatiannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian pendidik adalah dari dalam diri pendidik maupun dari luar (lingkungan) antara lain pembawaan, keadaan jasmani, kebutuhan, keadaan alam sekitar, kemauan maupun kesankesan dari luar. Sedangkan pemberian perhatian yang terus menerus dan kurangnya perhatian pendidik menyebabkan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

e. Indikator Perhatian Pendidik

Indikator perhatian pendidik adalah sikap-sikap yang menjadi fokus pendidik dalam memperhatikan peserta didik dengan baik, seperti yang diungkapkan Santrock dalam Rowikarim (2013: 48) terdapat beberapa indikator dalam perhatian pendidik yaitu:

- 1) Membuat kelas menjadi menarik.
- 2) Menguasai mata pelajaran.
- 3) Menerangkan secara jelas.
- 4) Mau meluangkan waktu untuk membantu peserta didik.
- 5) Bersikap adil kepada peserta didik.
- 6) Memperlakukan peserta didik seperti orang dewasa.
- 7) Berhubungan baik dengan peserta didik.
- 8) Memperhatikan perasaan peserta didik.
- 9) Tidak pilih kasih antar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas Billi (2019: 25) mengemukakan indikator perhatian pedidik sebagai berikut. 1). Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. 2). Membentuk karakteristik peserta didik. 3). Memberikan motivasi terhadap peserta didik. Sedangkan Lau (2010: 16) menyatakan bahwa terdapat empat kode untuk menganalisis perhatian pendidik, yakni:

- 1) Afektif / kognitif
Fokus yang mendasari perhatian pendidik dalam episode ini diidentifikasi sebagai kognitif atau afektif. Namun sebagian besar episode bersifat kognitif, mereka diidentifikasi lebih lanjut baik sebagai fokus pada masalah kognitif (misalnya, membantu peserta didik memperbaiki pemikiran yang salah) atau peluang kognitif (misalnya, memperluas pemikiran peserta didik).
- 2) Konseptual / non konsep
Selanjutnya, jika dalam wawancara, pendidik tampaknya telah sadar membuat pilihan dalam episode ini, itu dikodekan sebagai konseptual. Jika tidak, itu dikodekan sebagai nonkonseptual. Sedangkan, konseptualisasi suatu episode kemungkinan menunjukkan bahwa perhatian pendidik terlibat selama episode itu.
- 3) Reaksi / tanggapan
Kode reaksi/tanggapan menunjukkan apakah pendidik menggunakan strategi akrab (reaksi) atau yang baru (tanggapan) dalam menangani peserta didik di kelas. Seorang pendidik yang mampu bertindak berdasarkan pengetahuannya yang bergantung pada perhatian lebih mungkin menghasilkan respon daripada reaksi.
- 4) Mencatat / mengintogerasi
Secara khusus tentang bagaimana para pendidik melihat apa yang dikatakan atau dilakukan oleh peserta didik mereka. Para pendidik kadang-kadang secara tegas berbicara tentang apa yang mereka pikir berada di belakang tindakan peserta didik tertentu, arah tindakan tersebut akan menuntun peserta didik, dan tindakan mengajar mereka sendiri sehubungan dengan bagaimana mereka melihat pekerjaan peserta didik mereka.

Pendapat di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa indikator perhatian pendidik pada penelitian ini mengacu pada pendapat Billi (2019: 25) sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 2) Membentuk karakteristik peserta didik.
- 3) Memberikan motivasi terhadap peserta didik.

4. Sikap Disiplin Belajar

a. Pengertian Sikap Disiplin Belajar

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Saefudin Azwar (2012: 7) sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Menurut Prijodarminto (2011: 23) disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2015: 18) bahwa disiplin belajar merupakan bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya, dalam hal ini disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan, dan juga dapat menghargai waktu dalam belajar bukan menyianyikan waktu dalam belajar.

Berdasarkan para pendapat ahli, dalam proses belajar akan memperoleh keberhasilan apabila peserta didiknya disiplin, namun akan lebih baik apabila disiplin tersebut tumbuh karena kesadaran yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dan ketika belajar peserta didik otomatis akan melaksanakan kegiatan belajar dengan teratur dan bersungguhsungguh tanpa adanya paksaan dan menghargai waktu dalam belajar. Sehingga suasana belajar di kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan prestasi peserta didik akan lebih mudah untuk dicapai.

b. Tujuan Disiplin Belajar

Peraturan dan tata tertib tentu tidak akan bermanfaat tanpa diiringi disiplin setiap orang yang terikat dalam peraturan atau tata tertib. Menurut Zuriyah (2011: 23) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar ialah agar mematuhi tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta belajar dengan penuh ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas.

Berdasarkan hal tersebut, Durkheim dalam Ginting (2010: 35) menyatakan bahwa, disiplin memiliki tujuan ganda yaitu:

- 1) Mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak- tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.
- 2) Mengembangkan sikap yang lebih mengutamakan hal-hal yang merupakan kebiasaan dan juga membatasinya.
- 3) Mengatur dan memaksa.
- 4) Menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan manusia.

Tujuan disiplin yang dikemukakan oleh Durkheim di atas, mengindikasikan bahwa pada dasarnya disiplin bertujuan mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, juga mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindak-tanduk manusia agar tetap berada di koridor seharusnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan disiplin yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu mengembangkan keteraturan dalam bentuk peraturan, serta mengembangkan kebiasaan manusia, sekaligus membatasi tindak-tanduk manusia agar tetap berada di koridor seharusnya.

c. Indikator Disiplin Belajar

Peserta didik yang disiplin menunjukkan keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban sehingga lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Daryanto (2013: 145) mengemukakan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah.

Indikator kedisiplinan yaitu.

- 1) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan katakata sopan dan tidak menyinggung.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.

Menurut Arikunto (2013: 137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan dalam belajar membagi tiga indikator yaitu (1) Prilaku kedisiplinan di dalam kelas. (2) Prilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah. (3) Prilaku kedisiplinan di rumah. Indikator kedisiplinan peserta didik menunjukkan perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayat (2013: 93) dalam penelitiannya. Indikator kedisiplinan peserta didik tersebut meliputi (1) Ketepatan masuk dan pulang sekolah. (2) Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah. (3) Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. (4) Kepatuhan terhadap perintah pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan indikator kedisiplinan belajar yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian dengan mengacu pada pendapat Hidayat (2013: 93) yaitu:

- 1) Ketepatan masuk dan pulang sekolah.
- 2) Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah.

- 3) Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 4) Kepatuhan terhadap perintah pendidik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan individu. Menurut Tu'u (2010: 49) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

- 1) Teladan, yaitu perbuatan yang berpengaruh besar dibandingkan dengan kata-kata. Contoh teladan disiplin atasan seperti kepala sekolah, pendidik, serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.
- 2) Lingkungan berdisiplin, yaitu apabila seseorang berada di lingkungan yang disiplin maka seseorang dapat terbawa baik oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin, yaitu disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari.

Menurut Hurlock (2013: 95) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

- 1) Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua. Apabila orang tua dan pendidik merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuhan mereka.
- 2) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok. Semua orang tua dan pendidik terutama mereka yang muda dan tidak berpengalaman lebih mudah dipengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka anggap.
- 3) Usia orang tua atau pendidik. Orang tua dan pendidik yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan orang tua yang usianya lebih tua.
- 4) Pendidikan untuk menjadi orang tua atau pendidik. Orang tua yang telah mendapat kursus dalam mengasuh akan lebih mengerti dan memahami anak serta kebutuhannya.
- 5) Jenis kelamin. Wanita pada umumnya lebih mengerti anak serta kebutuhannya dibandingkan pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua dan juga pendidik.
- 6) Status sosial ekonomi. Orang tua dan pendidik kelas menengah dan kelas rendah cenderung lebih keras,

memaksa dan kurang toleran dibandingkan orang tua dan pendidik dari kelas atas.

- 7) Konsep mengenai peran orang dewasa. Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan dengan orang tua yang telah menganut konsep yang lebih modern.
- 8) Jenis kelamin anak. Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada laki-lakinya. Begitu pun dengan pendidik.
- 9) Usia anak. Disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil dari pada untuk mereka yang lebih besar.
- 10) Situasi. Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman. Sedangkan biasanya sikap menentang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian otoriter.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sikap kedisiplinan seseorang, yaitu (1) teladan, (2) lingkungan dan latihan berdisiplin, (3) pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku, (4) pemahaman tentang diri dan motivasi, (5) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, (6) usia orang tua atau pendidik, (7) jenis kelamin, (8) status sosial ekonomi, serta (9) usia anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas dan diteliti. Berikut hasil penelitian relevan terkait penelitian ini antara lain:

1. Putri (2016) di Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak tergantung dari dari perhatian orang tua dan guru. terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Langenharjo I Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil dari perhitungan diketahui bahwa F_{hitung} yaitu (0,624) lebih kecil < dari F_{tabel} yaitu (3,29).

Persamaan antara penelitian Putri dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan uji *product moment*. Adapun perbedaan terletak pada hasil penelitian.

Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan di atas, maka penelitian Putri dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

2. Sinar (2017) di Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perhatian guru terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 33 Sossok dengan nilai F sebesar 44.525 dengan signifikansi 0,000 atau sebesar 59,5 %. Persamaan antara penelitian Sinar dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X_2) yaitu perhatian guru. Perbedaan terletak pada X_1 dan Y. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan di atas, maka penelitian Sinar dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.
3. Aslianda (2017) di Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Hasil pengujian data diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,59 sementara r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan antara penelitian Aslianda dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas dan terikat yaitu disiplin belajar dan hasil belajar. kemudian persamaannya juga terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode angket. Adapun perbedaan terletak pada jumlah variabel. Pada penelitian Aslianda menggunakan dua variabel saja (X_1 dan Y) sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan tiga variabel (X_1 , X_2 dan Y).

4. Dewi (2019) di Bali. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,675$. Persamaan antara penelitian Dewi dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X_1) yaitu disiplin belajar dan metode penelitian yang digunakan yaitu “*ex-post-facto*”. Adapun perbedaan terletak pada teknik analisis data. Pada penelitian Dewi menggunakan teknik analisis data dengan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan teknik analisis data uji normalitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan di atas, maka penelitian Dewi dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

5. Solichah (2020) di Kebumen Jawa Tengah. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,791$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 62,6%. Persamaan antara penelitian Solichah dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas (X_1) yaitu disiplin belajar, dan juga persamaannya menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Adapun perbedaan penelitian Solichah terletak pada variabel bebas (X_2) yaitu kemandirian belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan di atas, maka penelitian Solichah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

Sesuai dengan penelitian yang relevan maka disimpulkan bahwa penelitian relevan dapat memberi manfaat agar penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti dapat mempunyai hasil maksimal, karena terdapat tujuan penelitian untuk mengembangkan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaannya tentu terdapat variabel yang sesuai untuk mencari hasil dari persamaan dari variabel penelitian tersebut. Dan perbedaannya tidak semua penelitian relevan memiliki tujuan dan hasil yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan keterkaitan antar variabel secara teoritis.

a. Perhatian Pendidik dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pendidik merupakan pelaku dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana pendidik akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas.

Perhatian pendidik adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Perhatian pendidik tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan hasil belajar, tetapi perhatian pendidik juga bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kecakapan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kapasitas seperti itu, seorang pendidik dalam interaksi dengan peserta didik harus mampu menjadi teladan, senantiasa bersikap bijak terhadap peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, mampu merangsang peserta didik untuk berkreasi, memberikan perintah secara menyenangkan, memberikan teguran secara bijak, mengawali hubungan pedagogiknya di dalam dan di luar sekolah dengan peserta didik. Demikian dapat dijelaskan bahwa dengan memberikan perhatian pada peserta didik secara optimal dan penuh kasih sayang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian pendidik adalah dari dalam diri pendidik maupun dari luar (lingkungan) antara lain pembawaan, keadaan jasmani, kebutuhan, keadaan alam sekitar, kemauan maupun kesan-kesan dari luar. Sedangkan pemberian perhatian yang terus menerus dan kurangnya perhatian pendidik menyebabkan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Setiap peserta didik yang mendapatkan perhatian dari pendidik akan mampu melakukan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian pendidik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Sikap Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu komponen faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin memiliki

pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, karena dengan tertanamnya sikap disiplin hidup peserta didik menjadi teratur dan terarah, sehingga peserta didik dapat mengatur waktu belajar dan bisa lebih meningkatkan hasil belajarnya.

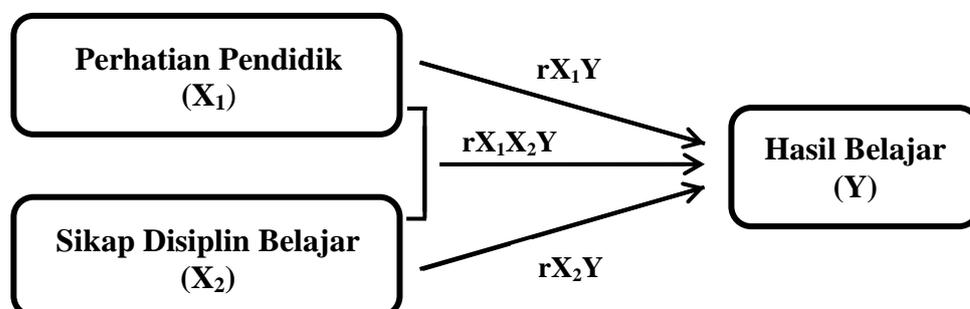
Namun apabila seorang peserta didik belum tertanam sikap disiplin, maka hidupnya akan menjadi kurang semangat, dan akan mengalami kesulitan dalam belajar, serta konsentrasinya akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Hal tersebut berakibat pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belum sadar dengan sikap disiplin.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan pengaruh gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian pendidik (X_1), sikap disiplin belajar (X_2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka

berpikir di atas, maka paradigma penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2015: 156)

Keterangan:

X_1 = Perhatian Pendidik.

X_2 = Sikap Disiplin Belajar.

Y = Hasil Belajar Peserta Didik.

$r.X_1.Y$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y .

$r.X_2.Y$ = Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y .

$r.X_1.X_2.Y$ = Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

→ = Hubungan

D. Hipotesis

Jawaban sementara (*hipotesis*) terhadap masalah yang bersifat praduga diperlukan untuk dibuktikan kebenarannya. Menurut Arikunto (2013: 62) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian oleh karena itu suatu hipotesis perlu diuji guna mengetahui apakah hipotesis tersebut terdukung oleh data yang menunjukkan kebenarannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir, dan paradigma penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara perhatian pendidik (X_1) dan sikap disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y) dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis metode *ex-post facto* korelasi. Metode penelitian korelasional merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua gejala atau lebih yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Sejalan menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun Sugiyono (2015: 7) menjelaskan penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2020/2021.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2020/2021. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) adalah peserta didik yang bukan merupakan bagian dari populasi penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba angket.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid atau reliable.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan peneliti menggunakan dokumen hasil ujian tengah semester.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Banding Agung yang beralamatkan di Jl. Raden Intan No. 166, Banding Agung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2020/2021.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dimulai dari bulan Desember tahun pelajaran 2020/2021.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian untuk menggeneralisasikan hasil penelitian atau wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung berjumlah 134 peserta didik yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
			L	P	
1	IV	A	19	27	46
		B			
2	V	A	17	26	43
		B			
3	VI	A	17	28	45
		B			
Jumlah			53	81	134

Sumber: Dokumentasi data peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penarikan sampel berfungsi sebagai perwakilan populasi yang ingin diteliti. Dalam hal ini Sugiyono (2015: 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian, sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2015: 82) bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun menurut Margono (2010: 121) teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik yang pengambilan sampelnya dengan acak berdasarkan tingkatan-tingkatan atau strata di dalam populasi. Strata yang dimaksud pada penelitian ini ialah kelas IV, V dan VI SD Negeri 1

Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Taro Yaname dan Slovin karena rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang belum jelas. Hal ini mengacu pada pendapat Riduwan (2014: 49) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Presisi yang ditetapkan 10%, maka:

$$n = \frac{134}{134 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{134}{2,34} = 57,2 = 57 \text{ orang}$$

$$\text{Presentase} : \frac{57}{134} \times 100\% = 0,42\% = 42\%$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebesar 57 responden kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung. Jumlah sampel tersebut masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya atau di setiap kelas. Pengambilan sampel bertingkat (berstrata) dilakukan secara *proportional random sampling*, yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah Populasi
 n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah anggota sampel penelitian

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	IV	A	$(46: 134) \cdot 57 = 19,5 = 20$
		B	
2	V	A	$(43: 134) \cdot 57 = 18,2 = 18$
		B	
3	VI	A	$(45: 134) \cdot 57 = 19,1 = 19$
		B	
Jumlah		134	57

Sumber: Sugiyono (2015: 81)

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2015: 38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian pendidik (X_1) dan sikap disiplin belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar (Y).

F. Definisi Konseptual Dan Operasional

1) Definisi Konseptual

a) Variabel Perhatian Pendidik (X_1)

Perhatian pendidik adalah aktivitas jiwa seorang pendidik yang tertuju pada peserta didik untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

Pendidik memiliki peran yang kompleks seiring perkembangan zaman, bertanggung jawab mengajar disekolah serta bertanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan keilmuan.

b) Variabel Sikap Disiplin Belajar (X_2)

Disiplin adalah suatu latihan pembiasaan dalam bertingkah laku yang bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk selalu mematuhi peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan peserta didik dapat mendisiplinkan diri dalam menaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan dalam mengikuti proses belajar atau berkaitan dengan kebiasaan belajar peserta didik guna

memperoleh hasil yang maksimal sehingga peserta didik memiliki prestasi tinggi.

c) Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitif berupa data hasil nilai ujian tengah semester genap peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan nilai mid semester genap muatan pelajaran Matematika. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung.

2) Definisi Operasional

a) Variabel Perhatian Pendidik (X_1)

Perhatian pendidik adalah pemusatan atau kekuatan atas kesadaran jiwa seorang pendidik yang diarahkan kepada peserta didik dalam memperhatikan tingkah laku serta aktivitas peserta didik dengan sadar. Bentuk pernyataan yang ada dalam kuesioner bersifat positif dan negatif. Hal ini dilakukan agar responden berhati-hati dalam menjawab dan tidak terjadi konsistensi jawaban. Pernyataan positif ialah pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti, sedangkan pernyataan negatif ialah pernyataan yang jawabannya tidak sesuai dengan harapan peneliti.

Tabel 4. Indikator dan Sub Indikator Variabel Perhatian Pendidik

Indikator	Sub Indikator	Σ Item	Pertanyaan Diajukan		Pertanyaan Dipakai		Σ Item
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah	a. Menerangkan materi pelajaran	2	1	2	1		1
	b. Memberikan bimbingan agar peserta didik lebih terarah dalam belajar	2	5, 8		5		
	a. Mengajak peserta didik untuk berdiskusi	3	3, 11, 14		3, 11		
	b. Membantu peserta didik memecahkan masalah yang belum terjawab	4	12, 16, 23, 26		12, 23, 26		
	f. Meneliti pekerjaan peserta didik	3	21, 28	30	21	30	
	g. Mengetahui kesulitan, kemunduran, atau kemajuan belajar yang dialami oleh peserta didik	2	10, 25		10, 25		
2. Membentuk karakteristik peserta didik	a. Memberikan contoh perilaku sopan	1	6		6		1
	b. Memberi peringatan kepada peserta didik saat melakukan kesalahan	1	9		9		1
	c. Mengingatkan peserta didik kepada hal kebaikan	1	17		17		1
	d. Memberikan nasihat tentang sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dilakukan	1	29				2
	e. Bersikap adil	3	22, 27	19	22, 27	19	3
3. Memberikan motivasi terhadap peserta didik	a. Menciptakan suasana belajar efektif	3	4, 7	18	4, 7		2
	b. Memberikan reward kepada peserta didik ketika mendapatkan nilai yang baik	1	24				

	c. Memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik ketika melakukan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu aktivitas belajarnya	2	15	20		20	1
	d. Menceritakan kisah yang inspiratif agar peserta didik termotivasi dan lebih giat dalam belajar	1	13				
Jumlah		30			20		

Sumber: Billi (2019: 25)

b) Variabel Sikap Disiplin Belajar (X_2)

Disiplin belajar adalah kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan keputusan-keputusan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan pendidik di sekolah.

Bentuk pernyataan yang ada dalam kuesioner bersifat positif dan negatif. Hal ini dilakukan agar responden berhati-hati dalam menjawab dan tidak terjadi konsistensi jawaban. Pernyataan positif ialah pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti, sedangkan pernyataan negatif ialah pernyataan yang jawabannya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Pada pernyataan positif nilai positif diberi bobot paling besar, pada pernyataan negatif nilai negatif diberi bobot paling kecil.

Tabel 5. Indikator dan Sub Indikator Variabel Sikap Disiplin Belajar

Indikator	Sub Indikator	Σ Item	Pertanyaan Diajukan		Pertanyaan Dipakai		Σ Item
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	
1. Ketepatan masuk dan pulang sekolah	a. Peserta didik aktif berangkat sekolah, apabila tidak berangkat memberikan surat izin, dan tidak membolos.	1	29			29	1
	b. Peserta didik sudah berada di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan peserta didik masuk kelas setelah jam istirahat selesai.	5	1, 3	2, 16	1, 3	16	3
	c. Peserta didik tidak pulang terlebih dahulu atau membolos ketika ada kegiatan sekolah (kegiatan ekstrakurikuler).	1		14			
	d. Peserta didik pulang ke rumah sesuai dengan jadwal pulang sekolah.	1	27		27		1
2. Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah	a. Peserta didik berpakaian rapih saat belajar di sekolah.	1	5		5		1
	b. Peserta didik memakai seragam olah raga pada jam pelajaran olah raga.	1	13				
	c. Peserta didik memakai kaos kaki ke sekolah	1		8			
	d. Peserta didik membawa topi dan dasi saat upacara hari Senin	1	15				
3. Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	a. Disiplin dalam mengikuti ulangan dengan cara mengerjakan soal secara mandiri	2	4	23	4	23	2
	b. Disiplin dalam belajar dan sarapan	4	17, 19, 25	18	17, 19, 25	18	4
	c. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	1	9		9		1

	d. Mengerjakan PR yang diberikan pendidik di rumah (bukan di sekolah) dan tidak mengandalkan jawaban teman.	5	20,	11,	26,	11,	4
4. Kepatuhan terhadap perintah pendidik	a. Aktif mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan materi dari pendidik, dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.		26, 28	12	28	12	
	b. Mengerjakan piket yang telah dijadwalkan	4	7, 21	22, 30			
Jumlah		30			18		

Sumber: Hidayat (2013: 93)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) menyatakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik yaitu berupa nilai.

2. Kuesioner (Angket)

Teknik Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik angket dengan harapan responden dapat menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar peserta didik. Adapun pemberian skor untuk jawaban angket berdasarkan skala likert sebagai berikut :

Tabel 6 Skor Jawaban Angket Perhatian Pendidik dan Sikap Disiplin Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan dan Pertanyaan Positif	Pernyataan dan Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 93)

Kriteria

1. Pilihlah kata “selalu” apabila dilakukan setiap hari, kecuali hari libur.
2. Pilihlah kata “sering” apabila dilakukan 3-5 kali dalam seminggu.
3. Pilihlah kata “kadang-kadang” apabila dilakukan 1-2 kali dalam seminggu.
4. Pilihlah kata “tidak pernah” apabila tidak dilakukan sama sekali.

Keterangan: kriteria interpretasi skor:

Angka 76%-100% = sangat kuat

Angka 51%-75% = kuat

Angka 26%-50% = cukup

Angka 0%-25% = lemah

H. Uji Persyaratan Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu valid atau reliable instrumen yang digunakan.

Sugiyono (2015: 267) data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sebuah instrumen dapat di katakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment*

yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan bantuan *Microsoft Excell 2010* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor variabel X
 Y : Skor variabel Y
 (Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Distribusi/tabel t untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2013: 221) Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tinggi dan reliabel pada instrumen angket yang akan digunakan. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Sunariah (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varian skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 N = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) dengan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum x_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum x_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r. *Product Moment* dengan $dk = n - 1$, signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 7. Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 79)

I. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y harus diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel bersal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) sebagai berikut.

$$X_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X_{hitung}^2 = Nilai Chi Kuadrat Hitung

F_o = Frekuensi hasil pengamatan

F_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2015: 60).

Selanjutnya membandingkan X_{hitung}^2 dengan nilai X_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, artinya distribusi normal, sedangkan

Jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$, artinya distribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

(Sumber : Riduwan, 2014: 124)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang = $(k - 2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$, signifikan atau α sebesar 0,05. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment* yang diungkap Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y.

n = Jumlah Sampel

X = Skor variabel X

Y = skor variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2017: 51)

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan perhatian pendidik (X_1) dan sikap disiplin belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

ryx_1x_2 = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

ryx_2 = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

rx_1x_2 = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

\mathbf{KD} = Nilai koefisien Determinan

\mathbf{r} = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2017: 51)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 , X_2 , terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau Uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{R^2 / k}}{\mathbf{(1 - R^2) / (n - k - 1)}}$$

Keterangan:

\mathbf{R} = Koefisien korelasi ganda

\mathbf{k} = Jumlah variabel bebas (*independent*)

\mathbf{n} = Jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno, 2017: 95).

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Hipotesis statistik diajukan sebagai berikut:

$$H_a: r \neq 0$$

$$H_o: r = 0$$

Adapun rumus hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. r_{X_1Y} = Hubungan perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
 - H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
 - H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

2. r_{X_2Y} = Hubungan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
 - H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
 - H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

3. $r_{X_1X_2Y}$ = Hubungan perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

- H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.
- H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2020/2021.

J. Hasil Uji Prasayat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021. Responden uji coba instrumen merupakan peserta didik dari luar sampel penelitian dengan jumlah 20 orang peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Talang Padang.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Perhatian Pendidik

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 9. Hasil Uji Angket Perhatian Pendidik (X_1)

NO	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28.	20	Valid
2	2, 8, 13, 14, 18, 19, 20, 24, 29, 30.	10	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen Tanggal 3 Mei 2021

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen perhatian pendidik terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk

yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 15. hlm 126).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 15. hlm 126). Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 19$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,962) > r_{tabel} (0,456), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Uji validitas instrumen perhatian pendidik, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor:

1,3,4,5,6,7,9,10,11,12,15,16,17,21,22,23,25,26,27 dan 28. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,962, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Sikap Disiplin Belar (X_2)

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 10. Hasil Uji Angket Sikap Disiplin Belajar (X_2)

NO	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29.	18	Valid
2	2, 8, 13, 14, 18, 19, 20, 24, 29, 30	12	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penarikan Angket Uji Coba Instrumen Tanggal 3 Mei 2021

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen sikap disiplin belajar terdapat 18 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 16. hlm 127).

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 16. hlm 127). Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = 19$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,89) > r_{tabel} (0,456)$, instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Uji validitas instrumen Sikap Disiplin Belajar, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan nomor: 1,3,4,5,9,11,12,16,17,18,19,23,24,25,26,27,28 dan 29. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,89, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Banding Agung. Hal tersebut berarti H_a dalam penelitian ini diterima, yang meliputi:

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 (perhatian pendidik) dengan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,470 kemudian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.
2. Nilai koefisien korelasi antara variabel X_2 (sikap disiplin belajar) dengan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,211 kemudian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.
3. Nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 (perhatian pendidik) dan X_2 sikap disiplin belajar dengan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,472 kemudian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak untuk perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut saran dari peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dalam setiap proses pembelajaran dan semakin meningkatnya hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik lebih memperhatikan perkembangan peserta didik terutama kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar dan hasil belajar yang rendah. Sehubungan akan hal ini maka pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan memberi perhatian pendidik dan menumbuhkan sikap disiplin belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

5. **Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk menggunakan responden yang lebih banyak dan menggunakan sumber pembuatan instrumen angket yang lebih beragam, sehingga bisa mencakup setiap komponen yang ingin diteliti. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan untuk memilih faktor-faktor lain untuk diteliti selain perhatian pendidik dan sikap disiplin belajar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2011. *Psikologi Umum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Anitah, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Aslianda, ZD., dan Nurhaidah, NA. 2017. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2: 241-243.
- Aziz, Azmahani. 2012. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 56: 22-30.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Billi, Hanifa Rosa. 2019. *Hubungan Perhatian Guru dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. CV Andi Offset, Yogyakarta
- Burhein. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dahuli, Sinar. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 33 Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. (Skripsi). Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.

- Dewi, KMS., Suwatra, IW., dan Suarjana, M. 2019. Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2: 121-130.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djumbuhur dan Surya, Moh. 2011. *Bimbingan dan Penyuluhan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Durrant, Stewart. 2017. *What is "Discipline" in the Age of Children's Rights?. The International Journal of Children's Rights*. 25: 359-379.
- Ginting, Lukas. 2010. *Pendidikan Moral*. Erlangga, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, Syarif. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1: 92-99.
- Hurlock, Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Jennings, PA., dan Greenberg, MT. 2010. The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes. *Review of educational research*. 79: 491-525.
- Kasmadi dan Sunariah, Narsita. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kennelly, Maldoni Davies. 2010. A Case Study: Do Discipline Based Programmes Improve Student Learning Outcomes?. *International Journal for Educational Integrity*. 6: 63-65.
- Komaruddin dan Sukardjo. 2011. *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniati, Nur Farji. 2015. *Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagetan Banjarnegara)*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Lau, Matty. 2010. Understanding The Dynamics of Teacher Attention: Case Studies of How Primary School Physics and Physical Science Teachers Attend to Student Ideas. *Jurnal of University of Maryland*. 10: 78-98.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Marhayati, N., Chandra, P., dan Heprianti, Y. 2020. Hubungan Perhatian Intensif Guru terhadap Motivasi Esktrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Seluma. *Murab by: Jurnal Pendidikan Islam*. 3: 154-164.
- Moenir. 2010. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., dan Elvira, S. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3: 01-14.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Permendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Putri, Vivi Cahya. 2016. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Langenharjo 1 Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Reski, N., Taufik, T., dan Ifdil, I. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3: 85-91.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rowikarim, Ajra. 2013. *Mengajar yang Efektif Menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru*. (Skripsi). Universitas Garut, Garut.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiyowati, L. 2019. *Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVA SDN 18 Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari*. (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Fakotr-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solichah, L. 2020. Hubungan Disiplin dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS. *Joyful Learning Journal*. 9: 120-126.
- Sugiarti, L. 2013. Pengaruh Bahan Ajar terhadap Kualitas Hasil Belajar Materi Konstruksi Pola Pada Prodi PKK Tata Busana. *Fashion and Fashion Education Journal*. 2: 49-50.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Susilo, Sigit. 2018. Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. Universitas Majalengka. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 4: 35-37.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.
- Winarni, Sri. 2014. Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*. 2: 42-45.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Global*. Bumi Aksara, Malang.